

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada salah satu lembaga pemerintahan nonkementerian yaitu Badan Keamanan Laut Republik Indonesia (Bakamla RI). Bakamla RI bertugas menjaga keamanan dan penegakan hukum di perairan Indonesia. Berikut ini adalah informasi mengenai instansi tersebut:

Nama Instansi : Badan Keamanan Laut Republik Indonesia
Alamat : Gedung Proklamasi Kemerdekaan RI, Kec. Menteng,
Jakarta Pusat 10320
Telepon : (021) 150321
Email : contactcenter@bakamla.go.id
Website : <https://bakamla.go.id/>
Instagram : bakamla_ri

Peneliti memilih Bakamla RI sebagai tempat penelitian dikarenakan Bakamla RI sebagai salah satu instansi pemerintah yang diwajibkan mengikuti peraturan nasional dalam upaya digitalisasi sistem kearsipan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana penerapan aplikasi SRIKANDI di lingkungan Bakamla RI dalam meningkatkan tata kelola administrasinya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam waktu enam bulan yang dimulai sejak bulan Desember 2024 hingga Juni 2025, dikarenakan Bakamla RI sedang aktif menerapkan aplikasi SRIKANDI, sehingga data yang diperoleh relevan untuk dianalisis. Hal tersebut membuat peneliti dapat mengamati proses penerapannya secara langsung, kendala, kesiapan, hingga pengalaman pengguna terhadap aplikasi tersebut.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian						
	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
Observasi	■						
Pengajuan Judul Penelitian		■					
Penyebaran Kuesioner Pra Riset			■				
Penyusunan Proposal			■	■	■		
Pengumpulan Data dan Wawancara						■	■
Analisis Data							■
Penyusunan Hasil Penelitian							■

Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)

B. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Erikson dalam buku Pahleviannur et al., (2022), penelitian kualitatif adalah proses investigasi yang intensif dan mendalam mengenai sesuatu yang terjadi di lapangan dengan refleksi analitis terhadap dokumen dan bukti yang disajikan secara deskriptif ataupun mengutip langsung hasil wawancara. Sedangkan menurut Sumarna & Kadriah (2023), penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dalam konteks spesifik dalam kehidupan nyata atau alami untuk tujuan menginvestigasi dan memahami suatu fenomena tentang apa, mengapa, dan bagaimana yang sebenarnya terjadi. Dari definisi

di atas, dapat disimpulkan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi secara mendalam.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan studi kasus. Adapun menurut Creswell, definisi studi kasus adalah pendekatan dalam penelitian kualitatif dengan tujuan memahami suatu permasalahan melalui suatu kasus. Kasus tersebut dapat berupa kejadian, program, dan lainnya. Untuk memahami masalah lebih mendalam, peneliti harus meneliti kasus dalam periode waktu tertentu dan mengumpulkan data dari berbagai sumber (Pahleviannur et al., 2022).

C. Sumber Data dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah sumber informasi utama yang diperoleh dari responden ataupun informan yang berhubungan dengan variabel penelitian. Pengumpulan data primer terdiri dari hasil observasi di lapangan, wawancara dengan subjek penelitian, dan penggunaan kuesioner kepada responden. Sedangkan data sekunder merupakan sumber data yang didapatkan secara tidak langsung melalui sumber yang telah ada. Sumber data sekunder terdiri dari buku, jurnal, artikel, serta berbagai sumber lainnya (Sulung & Muspawi, 2024).

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. *Non-probability*

sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama kepada setiap elemen populasi untuk dijadikan sampel (Fachreza et al., 2024). Sedangkan *purposive sampling* adalah teknik mengambil sampel dengan pertimbangan tertentu yang telah dirumuskan sebelumnya oleh peneliti (Ani et al., 2021).

Berdasarkan teori di atas, peneliti mengambil empat sampel yang memiliki hubungan dengan topik penelitian ini. Empat sampel tersebut membantu peneliti dalam memberikan informasi-informasi penting terhadap peningkatan pemahaman topik yang akan diteliti. Adapun dasar dari pemilihan jumlah sampel tersebut karena minimal terdapat satu sampel atau lebih dalam desain penelitian studi kasus. Berikut ini merupakan tabel yang berisi teori tersebut:

Tabel 3.2 *Qualitative Sample Size*

<i>Rules of thumb for Qualitative sample size</i>	
<i>Basic Study Type</i>	<i>Rule of Thumb</i>
<i>Ethnography</i>	<i>30-50 interviews</i>
<i>Case Study</i>	<i>At least one, but can be more</i>
<i>Phenomenology</i>	<i>Six participants</i>
<i>Grounded Theory</i>	<i>30-50 interviews</i>
<i>Focus Groups</i>	<i>Seven to ten per group or more groups per each strata of interest</i>

Sumber: (Njie & Asimiran, 2014)

Selain itu menurut Martha & Kresno dalam Nur & Utami (2022), tidak ada jumlah sampel minimum (*sample size*) penelitian kualitatif. Penelitian ini biasanya menggunakan jumlah sampel kecil atau hanya 1 (satu) informan pada kasus tertentu. Kecukupan dan kesesuaian yang menjadi syarat yang harus dipenuhi dalam penentuan jumlah informan. Jumlah informan bersifat fleksibel, artinya jumlah informan dapat ditambahkan selama proses

penelitian jika dibutuhkan atau informasi masih dirasa kurang. Informan juga dapat dikurangi jika informasi yang diperoleh sudah cukup, bahkan dapat diganti jika tidak kooperatif saat wawancara (Asrulla et al., 2023).

D. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan cara pengumpulannya, data dikelompokkan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

a. Observasi

Dalam implementasinya, observasi menjadi teknik yang paling sering digunakan dan juga paling awal dilakukan dalam penelitian. Hadi dalam Hasanah (2016) mendefinisikan observasi sebagai proses kompleks yang terdiri dari berbagai proses yang melibatkan pengamatan, persepsi, dan ingatan. Proses pengamatan dilaksanakan dengan terus-menerus dari pusat aktivitas untuk memberikan fakta. Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui bagaimana penerapan aplikasi SRIKANDI di Bakamla RI.

b. Wawancara

Wawancara menjadi teknik utama pengumpulan data. Menurut Kerlinger dalam buku Fadhallah (2020), wawancara merupakan situasi tatap muka interpersonal saat satu orang *interviewer* memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada orang yang diwawancarai untuk tujuan memperoleh jawaban yang memiliki

keterkaitan dengan masalah penelitian. Dalam hal ini, peneliti berperan sebagai *interviewer*. Wawancara ditujukan untuk memperoleh informasi lebih mendalam terkait efektivitas penerapan aplikasi SRIKANDI di Bakamla RI.

Menurut Emzir dalam Aziz (2020), pertanyaan yang diajukan dalam wawancara terbagi menjadi tiga macam, yaitu wawancara tertutup, wawancara terbuka, dan wawancara tertutup terbuka. Wawancara tertutup adalah wawancara yang pertanyaannya tertuju pada satu jawaban tertentu. Wawancara terbuka adalah wawancara yang pertanyaannya memberikan keleluasaan dalam menjawab atau memberikan argument. Sedangkan wawancara tertutup terbuka yaitu gabungan dari wawancara tertutup dan terbuka.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan wawancara terbuka guna memperoleh informasi lebih mendalam dan terperinci melalui pandangan atau argumentasi yang diberikan oleh informan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk memperoleh informasi guna melengkapi data penelitian. Teknik dokumentasi menjadi teknik pelengkap dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi dapat terdiri dalam bentuk sumber tertulis, film, gambar, rekaman, dan karya monumental yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian (Nilamsari, 2014).

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari sumber yang telah ada atau diperoleh melalui media perantara. Sumber pada data sekunder meliputi dokumen, buku, jurnal akademik, artikel, maupun data yang sudah dikumpulkan oleh pihak lain yang relevan dengan topik penelitian. Sebelum menggunakan data sekunder, peneliti harus mempertimbangkan kualitas dan relevansinya agar hasil penelitian akurat dan sesuai dengan tujuannya (Sulung & Muspawi, 2024).

E. Teknik Keabsahan Data

Penelitian kualitatif relatif menimbulkan keraguan dalam menganalisisnya karena keterkaitan antar fakta sangat mungkin dapat terjadi penyimpangan. Triangulasi adalah cara yang digunakan untuk menghilangkan keraguan dan memastikan kebenarannya. Triangulasi menjadi cara dalam memastikan keabsahan data atau informasi dengan sudut pandang yang berbeda, melalui pengurangan makna ganda yang terjadi saat menganalisis data (Nurfajriani et al., 2024).

Adapun tujuan triangulasi yaitu meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, ataupun interpretatif dalam penelitian kualitatif. Pengecekan data dalam triangulasi dilakukan melalui beragam sumber, teknik, dan waktu.

1. Triangulasi sumber adalah pengecekan data yang didapatkan dari berbagai sumber informan yang kemudian dianalisis untuk menghasilkan satu kesimpulan.
2. Triangulasi teknik adalah pengecekan data yang dapat dilakukan dengan sumber yang sama tetapi melalui teknik yang berbeda, seperti wawancara, observasi, dan dokumen.
3. Triangulasi waktu adalah pengecekan yang dilakukan kembali terhadap data kepada sumber dan teknik yang serupa, namun dalam waktu dan juga situasi yang berbeda. Jika data yang ditemukan berbeda, peneliti dapat mengulang kembali hingga menemukan kepastian data (Mekarisce, 2020).

F. Teknik Analisis Data

Bogdan dalam Fadilla & Wulandari (2023) memberikan definisi analisis data sebagai proses untuk mencari dan menyusun data secara sistematis yang didapatkan melalui wawancara, catatan lapangan, ataupun bahan lainnya, sehingga dapat diinformasikan kepada orang lain dan dipahami dengan mudah. Peneliti menggunakan teknik analisis data Miles and Huberman, adapun tahapannya yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Menurut Arikunto dalam Fadilla & Wulandari (2023), pengumpulan data merupakan upaya sistematis dengan prosedur terstandar untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian.

Pengumpulan data menjadi salah satu penentu keberhasilan dalam pengolahan data selanjutnya. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

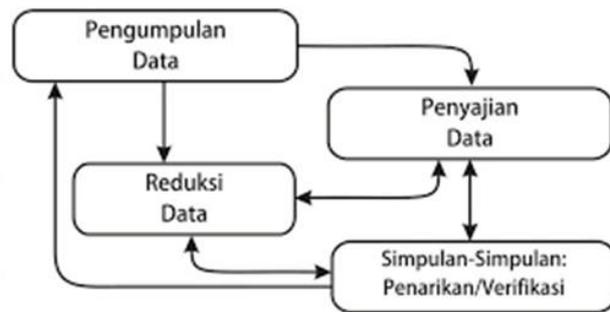
Setelah data dikumpulkan, tahapan selanjutnya yaitu reduksi data. Reduksi data berarti analisis data yang disusun sistematis dan difokuskan sesuai kebutuhan. Data yang telah direduksi memberikan gambaran secara detail untuk dilanjutkan ke tahap selanjutnya, sehingga lebih mudah untuk dipahami (Purnamasari & Afriansyah, 2021).

3. Penyajian Data

Pada tahap ini, semua data yang ada disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data ini dilakukan dengan menyusun kumpulan informasi yang ada dengan cara sistematis untuk dapat menarik kesimpulannya dengan tepat dan cepat. Informasi yang disajikan haruslah jelas, sederhana, dan mudah dibaca (Millah et al., 2023).

4. Verifikasi atau Kesimpulan

Dalam tahap penarikan kesimpulan, kesimpulan harus dapat menjawab semua rumusan masalah yang telah dirumuskan di awal. Selain itu, temuan baru juga diungkapkan di tahap ini. Temuan tersebut berupa gambaran dari objek yang diteliti yang selanjutnya perlu diteliti kembali untuk memastikan kebenarannya (Purnamasari & Afriansyah, 2021).



Gambar 3.1 Proses Analisis Data

Sumber: (Millah et al., 2023)

